

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan metode altman *Z-Score* pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil perhitungan Altman *Z-Score* pada perusahaan sub sektor perkebunan selama periode 2012-2014 menunjukkan 2 perusahaan dikategorikan sehat karena memiliki nilai $Z > 2,99$, yaitu PT London Sumatra Planation Tbk dan PT Astra Agro Lestari Tbk. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas di kedua perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan tingkat pejualannya juga selalu mengalami peningkatan, walaupun likuiditas selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya tetapi tidak berpengaruh besar pada tingkat profitabilitas dan likuiditas kedua perusahaan.
2. Perusahaan yang dikategorikan rawan bangkrut (*grey area*) dengan nilai $1,81 < Z-Score < 2,99$ yaitu PT Sampoerna Agro Tbk. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada modal kerja selama dua tahun berturut-turut dan total hutang selama dua tahun berturut-turut meningkat sehingga mempengaruhi nilai Altman *Z-Score*.
3. Hasil perhitungan Altman *Z-Score* yang dikategorikan bangkrut ada tujuh perusahaan dikarenakan nilai $Z-Score < 1,81$. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak dapat memaksimalkan kinerja keuangan untuk menghasilkan laba maksimal dan meminimalisir likuiditasnya, sedangkan modal kerja yang relatif berfluktuatif disebabkan aset lancar perusahaan naik turun dan kewajiban jangka pendek cenderung naik sehingga nilai Altman *Z-Score* berpengaruh.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* $>2,99$ dengan kategori keadaan sehat, akan lebih baik tetap menjaga efisiensi kinerja perusahaan agar terhindar dari estimasi rawan kebangkrutan (*grey area*) bahkan bangkrut.
2. Untuk perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* $1,81 < Z-Score < 2,99$ dengan kategori rawan bangkrut (*grey area*) dan perusahaan yang memiliki nilai *Z-Score* $<1,81$ dengan kategori bangkrut disarankan agar manajemen perusahaan melakukan evaluasi dan analisis pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kesulitan keuangan yang berdampak pada kebangkrutan perusahaan. Pada tingga arus modal kerja sebaiknya dikelola dengan baik yaitu memperhatikan likuiditas dan menyeimbangkan aset lancar. Selain itu, meningkatkan penjualan dengan menghasilkan berbagai kualitas produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga mampu menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar dapat menggunakan metode prediksi kebangkrutan lainnya, untuk dapat dijadikan sebagai pembading dalam memprediksi kebangkrutan. Selain itu, dilakukan juga penelitian disektor maupun sub sektor lain selain sub sektor perkebunan untuk membuktikan bahwa metode Altman *Z-Score* dapat ditetapkan untuk memprediksi kebangkrutan pada jenis perusahaan yang berbeda.